

BAB 3 SYAJA'AH (BERANI MEMBELA KEBENARAN)

A. Pengertian Syaja'ah

Akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim adalah *Syajā'ah*. Ditinjau dari makna bahasa, ia memiliki arti: Nyata/jelas kekuatan, keberanian, tekun, kegagahannya; kekuatan hati menghadapi keputusan; tenang, sabar, menguasai diri."Adapun makna istilah dari syaja'ah dibagi dua pendapat.

1. Pendapat Pertama

- a. Melawan al- Mihan (cobaan, bencana, musibah, kesengsaraan, kemalangan)
- b. Menghadapi al- Khathar (bahaya, resiko, kesulitan atau kepedihan)
- c. Menggerakkan/ mendorong diri kepada suatu amal disertai tekad yang kuat.

2. Pendapat Kedua

Syaja'ah adalah keteguhan hati, kekuatan pendirian untuk:

- a. Membela
- b. Mempertahankan kebenaran
- c. Secara jantan dan terpuji

Berdasarkan pengertian tersebut, *syajā'ah* mencakup kekuatan akal sehat untuk mengendalikan nafsu agar tidak berbuat sekehendaknya. Makna lainnya adalah berani karena benar, dan berani membela kebenaran. Bukan makna *syaja'ah*, jika berani menentang siapa saja dengan tidak mepedulikan benar atau salah, berani memperturukkan hawa nafsu, akan tetapi berani yang didasari kebenaran dan berani karena membela kebenaran, serta berbuat menurut pertimbangan akal sehatnya.

Selanjutnya, *antonim* (lawan) dari *syajā'ah* adalah *al-jubn*  yang artinya pengecut. Sikap seperti itu merupakan sikap tercela. Sifat pengecut sangat berbahaya, terutama pengecut dalam berkomitmen terhadap kebenaran, karena takut celaan manusia; takut kehilangan harta dunia; atau takut terhadap berbagai resiko perjuangan. Jika ini terjadi, maka bersiaplah menerima kekalahan, kehinaan, dan kegagalan.

Penakut adalah sifat tercela, sifat orang-orang yang tidak benar- benar takut kepada Allah Swt. Perilaku syaja'ah mengandung juga makna kesabaran. Seseorang dapat bersabar terhadap sesuatu, jika dalam jiwanya ada keberanian menerima musibah, atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu. Pada diri seorang pengecut, sukar didapatkan sikap sabar, berani, serta jujur terhadap diri sendiri.

Berikut di bawah ini beberapa contoh dari sifat Syaja'ah antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Contoh Syaja'ah		Contoh al- Jubn
- Seorang mengaku pemberani dan saat peperangan dimulai ia berangkat ikut peperangan demi membela Agama Allah	Versus	- Seseorang mengaku pemberani tetapi giliran peperangan dimulai ia mencari alasan untuk tidak ikut
- Seseorang mengaku memiliki reputasi dan kredibilitas baik, dan ketika ditempatkan di daerah konflik, dengan tenang dan penuh keyakinan ia menanganinya sampai tuntas		- Seseorang mengaku reputasi dan kredibilitas baik tetapi tidak berani ditempatkan di daerah konflik

B. Dalil Teantang Perintah Memiliki Sifat Syaja'ah

1. Q.S ali- Imran/3: 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S ali- Imran/3: 139)

a. Tafsir Q.S ali- Imran/3: 139

Ayat ini menghendaki agar kaum Muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam

Perang Uhud, karena kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum Muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi serta lebih unggul jika mereka benar-benar beriman.¹

b. Kandungan Q.S ali- Imran/3: 139

- 1) Orang yang beriman kepada Allah merupakan orang yang paling tinggi derajatnya di sisi Allah
- 2) Perintah agar kita tidak merasa takut dan lemah ketika berperang menghadapi orang kafir
- 3) kita dianjurkan agar tidak bersedih hati apabila dalam peperangan ada yang gugur

2. Q.S Hud/11: 112

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ١١٢

Artinya: *Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Hud/11: 112)*

a. Tafsir Q.S Hud/11: 112

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah memerintahkan Rasul dan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk teguh dan selalu tetap dalam istiqamah, itu merupakan sebab yang dapat memberikan pertolongan yang besar dalam meraih kemenangan atas musuh-musuh dan dapat menghindari bentrokan serta dapat terhindar dari perbuatan melampaui batas. Karena melampaui batas itu merupakan kehancuran, meskipun terhadap orang musyrik dan Allah memberi tahu bahwa Allah adalah Mahamelihat kepada perbuatan hamba-hamba-Nya, Allah tidak lalai dan tidak tersamar sedikit pun (dari-Nya).²

b. Kandungan Q.S Hud/11: 112

Allah memerintahkan Rasul dan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk teguh dan selalu tetap dalam istiqamah, itu merupakan sebab yang dapat memberikan pertolongan

¹ Aplikasi Quran Kementerian Agama Republik Indonesia

² <https://pecihitam.org/surah-hud-ayat-112-113-terjemahan-dan-tafsir-al-quran/> (19 Sep 21, Pukul 20:07)

yang besar dalam meraih kemenangan atas musuh-musuh dan dapat menghindari bentrokan serta dapat terhindar dari perbuatan melampaui batas.

Karena melampaui batas itu merupakan kehancuran, meskipun terhadap orang musyrik dan Allah memberi tahu bahwa Allah adalah Mahamelihat kepada perbuatan hamba-hamba-Nya, Allah tidak lalai dan tidak tersamar sedikit pun (dari-Nya).

3. Hadits Riwayat Ahmad

قل الحق وإن كان مرا

Artinya: *katakanlah yang benar walaupun itu pahit.* (HR. Ahmad, At Tabrani, Ibnu Hibban dan Al Hakim)

4. Hadits Riwayat at- Tirmidzi

Artinya: *Rasulullah SAW bersabda: janganlah kamu menjadi orang yang ikut-ikutan, yang berkata: bila orang melakukan kebaikan, maka akupun melakukannya. Namun bila orang melakukan keburukan amak akupun melakukannya juga". Akan tetapi tempatkanlah diri kalian! Jika orang melakukan kebaikan maka kamu pun melakukannya. Namun jika orang melakukan keburukan maka (tainggalkan sikap buruk) jangan kamu berbuat dzalim.*

5. Hadits riwayat Abu Dawud

Artinya: *dari Abdul Aziz bin Marwan, ia berkata: saya mendengar Abu Hurairah berkata: saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: seburuk-buruk sifat yang ada pada seseorang adalah pelit yang sangat pelit dan sifat pengecut yang sangat pengecut.*

6. Hadits Riwayat At- Tirmidzi

Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada kita sebuah doa

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ
الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

Artinya: *"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keluh kesah dan rasa sedih, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat bakhil dan penakut, dari cengkraman utang dan laki-laki yang menindas-(ku)".*

C. Macam- macam Syaja'ah

1. *Syajā'ah harbiyah* yaitu keberanian yang terkait dengan peperangan, misalnya keberanian dalam medan tempur di waktu perang.
2. *Syajā'ah nafsiyah* yaitu keberanian yang terkait dengan jiwa, misalnya saat menghadapi bahaya atau penderitaan dan menegakkan kebenaran.

D. Keterkaitan Syajā'ah dengan Kejujuran

Sifat syajā'ah sangat berkaitan dengan nilai kejujuran. Hal ini, berdasarkan uraian sebagai berikut, yaitu:

1. Konsisten menyuarakan kebenaran, meskipun di hadapan penguasa zalim. Itu hanya dilakukan oleh para pemberani. Sebaliknya, para pengecut hanya menyampaikan yang diinginkan oleh penguasa.
2. Setiap manusia pasti pernah bersalah. Itu artinya, dibutuhkan manusia pemberani yang lantang mengakui kesalahannya. Berani mengakui kesalahan, merupakan indikator sikap syaja'ah dan jujur.
3. Selalu senang berbuat baik. Karena pada dasarnya setiap manusia akan senang, jika diperlakukan secara jujur, sebaliknya sangat marah dan benci, jika dibohongi atau dicurangi

E. Pentingnya Menanamkan Sumber Keberanian Bagi Seorang Muslim

Menurut Raid Abdul Hadi dalam kitabnya Mamarat al Haq, ada enam factor yang menjadi sumber keberanian bagi seorang Muslim, yaitu:

Tabel 1.2

Sumber Keberanian Bagi Seorang Muslim
1. Rasa takut kepada Allah SWT

2. Lebih mencintai akhirat daripada dunia
3. Tidak takut mati karena di jalan Allah swt
4. Tidak ragu- ragu, berani dengan pertimbangan yang matang
5. Tidak menomorsatukan kekuatan materi
6. Tawakal dan yakin akan pertolongan Allah SWT

Tabel 1.3

Uraian Penjelasan Terkait 6 Sumber Keberanian
A. Kekuatan materi diperlukan dalam perjuangan, akan tetapi materi bukanlah segalanya dan Allah SWT, yang akan menentukan segalanya
B. Seorang muslim sejati akan berani berkata jujur, berani untuk menyampaikan kebenaran dan berani untuk mengendalikan diri dari semua larangan dan kemaksiatan karena rasa takutnya yang sangat tinggi terhadap Allah SWT, sebagai dzat yang maha melihat dan mengetahui terhadap semua yang kita kerjakan, dan baginya Allah sebaik-baik pelindung dan penolong
C. Orang yang berani berjuang di Medan perang demi mempertahankan agama, bangsa dan negaranya tidak akan pernah pantang menyerah dalam menghadapi para penjajah. Ia tidak akan pernah takut mati, karena walaupun harus mati, maka kematiannya akan mendapat predikat syahid. Oarng yang mati syahid selain balasannya adalah surge, pada hakikatnya mereka akan tetap hidup di sisi Allah SWT
D. Orang yang berjuang untuk kebenaran tidak pernah takut, karena setelah berusaha dengan keras. Ia akan bertawakal dan berserah diri seraya memohon pertolongan kepada Allah SWT
E. Seorang muslim yang lebih mencintai akhirat akan berani untk memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk orang lain yang membutuhkannya, karena ia yakin bahwa apapun bentuk harta yang disediakan pada hakikatnya tidak akan pernah hilang

bahkan justru bertambah banyak, dan akhiratlah tempat pembalasannya yang paling baik. Ia meyakini bahwa dunia bukanlah tujuan akhir, namun hanya sebagai jembatan menuju akhirat.
F. Apabila kebenaran yang ia perjuangkan dan bela dengan penuh keyakinan maka akan muncul sebuah keberanian. Keyakinan yang dimilikinya menjadi penyebab rasa takut dan perasaan ragu- ragu yang akan mempengaruhinya sirna. Sehingga ia tidak gentar sedikitpun menghadapi berbagai resiko yang ia hadapi.

F. Pentingnya Memiliki Sikap Yang Mencerminkan Keberanian Seseorang

Menurut Prof. Yunahar Ilyas, keberanian tidak akan ditunjukkan dalam peperangan, tapi juga dalam berbagai aspek kehidupan. 6 sikap yang mencerminkan keberanian seseorang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4

6 Sikap Yang Mencerminkan Keberanian Seseorang
1. Pantang mundur dalam menghadapi musuh
2. Jujur dalam menyampaikan kebenaran
3. Mengendalikan diri tatkala marah sekalipun ia mampu melampiaskannya
4. Mengakui kesalahan dan meminta maaf
5. Memaafkan kesalahan orang lain
6. Memveri sedekah dalam kondisi sulit dan serba kekurangan

G. Manfaat dari Perilaku Syaja'ah dalam Kehidupan Sehari- hari

Berikut ini ada lima manfaat perilaku syajaah dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5

Manfaat dari Perilaku Syaja'ah
1. Menjadikan pribadi yang selalu hidup dinamis dan mengalami berbagai kemajuan karena tidak takut terhadap kegagalan
2. Menjadikannya sebagai pribadi yang memiliki daya kreatif dan produktif, karena ia berani mencoba hal-hal baru yang penuh dengan perhitungan dan optimis dalam bertindak
3. Menjadikan pribadi yang mudah mendapatkan kepercayaan orang lain, karena sikap tanggung jawab dan berani mengambil resiko dengan matang dan perhitungan
4. Menjadi pribadi yang mudah mendapatkan banyak teman, karena sikap syajaah menumbuhkan perasaan aman dan tentram bagi orang lain yang berteman dengannya
5. Menjadi pribadi yang mendapatkan keberkahan hidup dari Allah SWT, karena akan terhindar dari segala sesuatu yang dilarang oleh ajaran Islam